STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI RUMPUT HIAS GAJAH MINI (*Pennisetum Purpureum)*
STUDY KASUS: Desa Durin Jangak, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

SKRIPSI

Oleh :

NIRWANSYAH SINAGA
NPM : 1304300062
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA

MEDAN

2018

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI RUMPUT HIAS GAJAH MINI (*Pennisetum purpureum*)
STUDY KASUS: Desa Durin Jangak, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

SKRIPSI

Oleh :

NIRWANSYAH SINAGA
1304300062
AGRIBISNIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Ketua

Sumaberman, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan oleh :
Dekan

Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 18 Oktober 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Nirwansyah Sinaga

NPM : 1304300062

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skiripsi dengan judul " Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Hias Gajah Mini (*Pennisetum purpureum*) Study Kasus: Desa Durin Jangak, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan,.....Desember 2018

Yang menyatakan

RINGKASAN

Nirwansyah Sinaga (1304300060) dengan judul Skripsi "Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Hias Gajah Mini" Studi Kasus : (Desa Durin Jangak, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang"). Ketua komisi pembimbing Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P. M,Si dan anggota komisi pembimbing Bapak Surnaherman, S.P.,M.Si. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1). Untuk mengetahui kelayakan usahatani rumput hias gajahmini di daerah penelitian. (2). Untuk mengetahui prospek pengembangan usahatani rumput hias gajah mini di daerah penelitian

.

Hasil dari penelitian ini yaitu, pertama (1). Efisiensi usahatani rumput hias gajah mini di Desa Durin Jangak Kecamatan, Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang berdasarkan kriteria R/C 2,14 > 1 dan B/C sebesar 1,14>1 maka usahatani rumput hias gajah mini di daerah penelitian layak untuk di usahakan. (2). Hasil analisis SWOT diperoleh skor IFE adalah 0,70 yang terletak pada kuadran kekuatan dan EFE adalah 0,10 yang terletak pada **Kuadran *I(Growth)* pertumbuhan yang agresif**. Posisi inimemiliki arti bahwa petanirumput hias gajah mini di daerah penelitian secara konsolidatif memiliki kekuatan untukmelakukan pengembangan usaha dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. (3). Strategi pengembangan usahatani rumput hias gajah mini di daerah penelitian menggunakan Strategi SO (Strength and Opportunities)Adapun Strategi SO sebagai berikut: a. Petani dapat memaksimalkan lahan yang dimilikinya untuk memperoleh produktivitas maksimum. B. Perawatan tanaman yang mudah dan letak usaha yang strategis dapat mengurangi biaya produksi seperti biaya upah dan biaya transportasi. C. Adanya kepastian pasar dan harga jual dari rumput hias gajah mini yang stabil dapat menudahkan petani dalam memasarkan hasil produksinya tampa khawatir adanya penurunan harga.

RIWAYAT HIDUP

Nirwansyah Sinaga, lahir di Tanjung Marihat, 26 Oktober 1995 dari pasangan Bapak Jahidin Sinaga dan Ibu Martini. Penulis merupakan anak 11 dari 11 bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 098024 PP. Marihat
2. Tahun 2010, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Pertama di. MTS Nurul Hikma, Afd 3 Tinjowan
3. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Atas di SMA. MA. Nurul Hikma Tinjowan
4. Tahun 2013, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2016, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di. PTPN IV Unit Tinjowan
6. Tahun 2018, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul ““Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Hias Gajah Mini” Studi Kasus : (Desa Durin Jangak, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang”).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti. S.P. M,Si selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Surnaherman, SP. M.Si, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepala desa Durin Jangak, Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, beserta stafnya yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Seluruh petani Desa Durin Jangak, Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

9. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadar ibahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, Desember 2018

penulis

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah Subhanahu Wa ta'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad Salallahu'Alaihi Wasallam.

Adapun judul Skripsi ini adalah **"STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI RUMPUT HIAS GAJAH MINI (*Pennisetum Urpareum Schamach*) " (Study Kasus : Desa Durin Jangak Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang).** Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian materi maupun ide-ide pokok yang penulis sampaikan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penelitian ini berkelanjutan dan bermanfaat bagi penulis dan khususnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian berikutnya dengan komoditi yang sama, penulis berharap agar Skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca. Aamiin..

Medan,20018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHALUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Landasan Teori	5
Syarat Tumbuh Rumput Gajah Mini	6
Analisis Pendapatan	8
Analisis Penerimaan	9
Analisis SWOT	9
Kerangka Pemikiran	18
METODE PENELITIAN	20
Metode Penelitian	20
Metode Penentuan Lokasi	20
Metode Penarikan Sampel	20
Metode Mengumpulkan Data	21
Metode Analisis Data	21

Batasan operasional..... 25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN..... 26
Letak dan Luas Geografis 26
Keadaan Penduduk..... 27
Sarana dan Prasarana Umum..... 28
Karakteristik Petani Sampel 29
HASIL DAN PEMBAHASAN..... 32
Biaya Produksi 32
Penerimaan 32
Pendapatan 33
Analisis Kelayakan..... 34
Analisis SWOT 35
DAFTAR PUSTAKA 47

DAFTAR TABEL

Nomor judul halaman

1. MatriksSWOT…… 13
2. Luas Penggunaan Lahan di Desa Durin Jangak 26
3. Distribusi Penduduk Desa Durin Jangak Berdasarkan Jenis Kelamin 27
4. Distribusi Penduduk Desa Durin Jangak Berdasarkan Usia 27
5. Distribusi Penduduk Desa Durin Jangak Berdasarkan Jenis Pekerjaan 28
6. Sarana dan Prasarana Durin Jangak 29
7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin 30
8. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia..... 30
9. Jumlah Luas Lahan Responden..... 31
10. Biaya Produksi Usahatani Rumput Gajah Mini Permusim..... 32
11. Penerimaan Usahatani Rumput Gajah Mini Permusim 33
12. Pendapatan Usahatani Rumput Gajah Mini Permusim..... 33
13. Penilaian Analisis SWOT 36
14. Matrik SWOT 43

DAFTAR GAMBAR

Nomor judul halaman

1. Diagram Analisis SWOT…… 11
2. Skema Kerangka Pemikiran……... 17
3. Diagram Delphi…….. 39

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor judul halaman

1. Karaketristik Sampel 50
2. Biaya Pembelian Bibit..... 51
3. Biaya Pembelian Pupuk 52
4. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja 53
5. Biaya Penyusutan Peralatan 54
6. Total Biaya Penyusutan Peralatan Permusim (2 bulan)..... 56
7. Total Biaya usahatani Rumput Gajah Mini Permusim (2 bulan) 57
8. Penerimaan Usahatani Rumput Gajah Mini..... 58
9. Pendapatan Usahatani Rumput Gajah Mini Permusim..... 59
10. Rekap Kuisioner Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Hias Gajah Mini KEKUATAN (4321..... 60
11. Rekap Kuisioner Strategi Pengembangan Prospek Pengembangan Usahatani Rumput Hias Gajah Mini (Kelemahan: 1234) 61
12. Rekap Kuisioner Strategi Pengembangan Prospek Pengembangan Usahatani Rumput Hias Gajah Mini (Peluang: 4,3,2,1)…….. 62
13. Rekap Kuisioner Prospek Pengembangan Prospek Pengembangan Usahatani Rumput Hias Gajah Mini (ancaman: 1234) 63
14. Tabel Skoring..... 64
15. Tabel IFE Strategi Pengembangan Prospek Pengembangan Usahatani Rumput Hias Gajah Mini 65
16. Tabel EFASStrategi Pengembangan Prospek Pengembangan Usahatani Rumput Hias Gajah Mini 66

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat terkenal dalam sektor pertaniannya dari segi tanaman perkebunan, sayur-sayuran, buah-buahan, hingga tanaman hiasnya yang sangat terkenal, dari sektor perkebunan indonesia merupakan salah satu penghasil tanaman kelapa sawit terbesar di dunia, dan banyak tanaman perkebunan yang di budidayakan di Indonesia seperti tanaman karet, tebu, kakao, tembakau. Dan di Indonesia juga banyak tempat yang menjadi sentral penghasil sayur-sayuran misalnya sawi, kol, cabai dan lain-lain, dan ada juga buah-buahan yang menjadi produk unggulan indonesia seperti apel, manggis, anggur dan lain-lain (ekstensi, 2003).

Ada satu sektor lagi yang cukup menjanjikan untuk di kembangkan yaitu sektor tanaman hias, tanaman hias merupakan tanaman yang digunakaan untuk memperindah tampilan rumah, kantor, lanscape, sehingga lebih indah untuk di pandang, tanaman hias yang sering dikembangkan di Indonesia biasanya seperti mawar, melati, anggrek, patah tulang, brokoli kuning, antorium, palem botol, palem raja dan lain-lain, banyak sekali potensi untuk di kembangkan contohnya memodofikasi tanaman hias seperti metode Bonsai(kerdil) untuk mendapatkan nilai eksrestrik dari tanaman hias tersebut.

Rumput gajah mini memiliki potensi yang luar biasa sebagai rumput hias. rumput hias sangat banyak sekali diminati masyarakat karena sangat membantu dalam memperindah halam rumah, kantor, ataupun lanscape, rumput hias sendiri banyak di budidayakan dan juga banyak jenis yang di budidayakan seperti, gajah mini, parigata, swiss, jepang. Dari banyak jenis rumput hias yang di kembangkan

ada dua jenis rumput yang sangat disukai oleh masyarakat yaitu rumput hias jenis gajah mini dan juga rumput hias jenis swiss, gajah mini banyak digunakan di halaman rumah. Rumput gajah mini (Pennisetum purpureum schumach) merupakan jenis rumput unggul yang mempunyai produktivitas dan kandungan zat gizi yang cukup tinggi serta memiliki palatabilitas yang tinggi.

Rumput ini dapat hidup diberbagai tempat, tahan lindungan, respon terhadap pemupukan, serta menghendaki tingkat kesuburan tanah yang tinggi. Rumput gajah mini tumbuh merumpun dengan perakaran serabut yang kompak, dan terus menghasilkan anakan apabila dipangkas secara teratur. Morfologi rumput gajah mini yang rimbun, dapat mencapai tinggi lebih dari 5 cm.

Pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi produktivitas rumput yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan yang mencakup keadaan tanah dan kesuburannya, pengaruh iklim termasuk cuaca dan perlakuan manusia atau manajemen. produktivitas rumput tergantung pada faktor- faktor seperti persistensi, agresivitas, kemampuan tumbuh kembali, sifat tahan kering dan tahan dingin, penyebaran produksi musiman, kesuburan tanah dan iklim.

Tempat yang menjadi sentral rumput hias yaitu di Desa Durin Jangak kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang ada banyak sekali petani yang melakukan budidaya rumput hias dan semua jenis rumput hias dibudidayakan disitu, dari rumput hias gajah mini, swiss, parigata, jepang, dan lain-lain, rumput hias yang diminati oleh masyarakat kota medan adalah rumput jenis gajah mini dan juga swiss, sehingga banyak petani yang fokus kepada kedua jenis rumput tersebut.

Budidaya rumput hias di kecamatan pancurbatu ini sudah berjalan sejak lama dan sampai sekarang belum ada perkembangan yang berarti disana dan hanya beberapa pembudidaya yang sukses dari budidaya tersebut sehingga sangat menarik untuk di analisis pendapatan usahatani budidaya rumput dan juga prospek pengembangan rumput hias di Desa Durin Jangak, kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

Peluang pemasaran hasil panen rumput hias di Desa Durin Jangak Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang cukup besar. Rumput ini dipasarkan di kota medan dan ada juga yang dipasarkan ke Luar daerah bahkan luar provinsi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penellti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"prospek pengembangan usahatani rumput hias gajah mini di Desa Durin Jangak, kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang*".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani rumput hias gajah mini di daerah penelitian.
2. Bagaimana prospek pengembangan usahatani rumput hias gajah mini

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kelayakan usahatani rumput hias gajahmini di daerah penelitian
2. Untuk mengetahui prospek pengembangan usahatani rumput hias gajah mini di daerah penelitian

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat
2. Sebagai tambahan informasi yang dapat membantu para petani untuk mengembangkan hasil usahatani rumput hias
3. Sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian tentang prospek pengembangan rumput hias.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Rumput gajah mini merupakan rumput hias yang sangat diminati karena memiliki bentuk yang indah dan juga perawatan yang mudah sehingga banyak dijadikan sebagai media tanam untuk memperindah rumah, Rumput gajah mini (Pennisetum purpureum Schaum) berasal dari Afrika, tanaman ini diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1962, dan tumbuh alami di seluruh dataran Asia Tenggara. Di Indonesia sendiri, rumput gajah mini merupakan tanaman hijauan untuk memperindah halaman rumah atau taman (Mihran, 2008).

Rumput gajah mini (*Panicetum purpureum scamater*) merupakan rumput unggulan alternatif yang dapat diintroduksikan kepada petani, yang selama ini cenderung hanya menanam rumput raja dan rumput gajah. *Panicum maximum* digunakan sebagai salah satu spesies rumput yang paling baik untuk tanaman hias (Susetyo, 1969).

menurut klasifikasinya :

Kingdom :Plantae

Ordo :Poales

Famili :Poaceae

Bangsa :Paniceae

Genus :Pennisetum

Spesies :*Pennisetum purpureum schamach* (RUKMANA, R. 2005).

Rumput gajah mini memiliki akar yang tumbuh pada buku-buku dari batang yang merayap didalam tanah, keberadaan akar pada tanah akan mempercepat penutupan tanah, rumput gajah mini mempunyai akar serabut yang

mana dapat mengikat partikel dan membentuk jalinan serta mengangkat zat hara yang telah tercuci oleh air hujan kelapisan permukaan. Sifat ini sangat mengguntungkan karna dapat menyuburkan tanah. Terbukti di Urganda setelah penanaman rumput gajah selama tiga tahun, kemudian ditanami tanaman pertanian, menunjukan peningkatan hasil yang nyata. Rumput gajah mini dikenal dengan sebutan rumput Napier atau rumput Uganda yang memiliki umur panjang, tumbuh tegak membentuk rumpun dan memiliki rhizoma-rhizoma pendek. Dapat tumbuh pada dataran rendah sampai kepegunungan. Toleransi terhadap tanah yang cukup luas asalkan tidak mengalami genangan air. Responsif terhadap pemupukan nitrogen dan membutuhkan pemeliharaan yang cermat. Pemberian pupuk kandang dapat memperbaiki perkembangan akarnya.

Syarat Tumbuh Rumput Gajah Mini

Rumput gajah mini dapat tumbuh pada ketinggian 0-3000 m di atas permukaan laut (dataran rendah sampai dataran tinggi), dan tumbuh baik pada tanah subur dan tidak terlalu liat, pH tanah lebih kurang 6,5 dengan curah hujan sekitar 1000mm/tahun. Daya adaptasi sangat luas mulai dari jenis tanah tekstur ringan, sedang sampai berat, dan tanah yang kurang subur serta dikelola dengan kurang baik rumput gajah mini masih tetap menghasilkan hijauan yang tinggi. Kondisi tanah yang diperlukan untuk menghasilkan produksi yang optimal adalah tanah yang lembab, kelembapan yang dikehendaki oleh rumput gajah adalah 60-70% (Vanis, 2007).

Rumput gajah mini merupakan tumbuhan yang memerlukan hari dengan siang hari yang pendek, dengan fotoperiode kritis antara 13-12 jam. Namun, kelangsungan hidup serbuk sari sangat kurang dan barangkali inilah penyebab

utama dari penentuan biji yang lazimnya buruk, disamping itu, kecambahnya lemah dan lambat. Oleh karena itu rumput ini ditanam secara vegetatif. Jika ditanam pada kondisi baik, bibit vegetatif tumbuh dengan cepat dan dapat mencapai ketinggian beberapa cm dalam waktu 2 bulan (Mannetje & Jones, 2000 cit Aromdhana, 2006).

Panisetum purpureum scamater adalah rumput yang tebal dan sejuk dipandang mata dengan tinggi batangsampai 5-8 cm dan mempunyai variabilitas morfologi dan agronomi yang luas menurut habitat pertumbuhan. Rumput ini tumbuh di daerah tropis dan subtropis diberbagai jenis tanah pada curah hujan lebih dari 1000 mm, pada temperatur antara15 sampai 38 ° C (Soegiri. 1982).

Pengolahan Lahan

Pada prinsipnya setiap usaha budidaya tanaman memerlukan pengolahan tanah yang baik dan benar. Pengolahan tanah yang akan ditanami rumput gajah mini sama seperti cara pengolahan tanah bagi pertanian lainnya. Tanah yang akan ditanami dibajak atau dicangkul terlebih dahulu sebanyak 1 - 2 kali kemudian digemburkan, kedalaman membajak atau mencangkul antara 10-20 cm terutama pada tanah datar atau sedikit miring. Tanah dibersihkan dari sisa-sisa tanaman gulma. Hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan tanaman dari serangan hama atau penyakit. Pada tanah yang datar perlu dibuatkan selokan atau saluran antara bedengan. Saluran ini berfungsi sebagai saluran penyiraman dan drainase untuk menghindari genangan air yang sekaligus merupakan jalan bagi pekerja pada waktu pemeliharaan atau pemanenan tanaman. Lebar dan dalamnya saluran sekitar 30 x 25 cm, disesuaikan dengan kebutuhan (Tugio & Sumarto, 2000).

Pemeliharaan

Untuk memperoleh hasil yang tinggi dan pertumbuhan yang cepat, rumput gajah mini memerlukan pemeliharaan dan pemupukan yang teratur. Untuk itu perlu dilakukan penyiangan. Penyiangan dilakukan saat tanaman masih muda sekitar umur 1 bulan dan digemburkan pada setiap tanaman habis dipanen (Girisonta, 1983 cit Tugio & Sumarto, 2000).

Rumput gajah mini merupakan tanaman yang sangat responsive terhadap pemupukan berat. Pupuk kandang cukup banyak dibutuhkan. Pupuk ini dibutuhkan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah. Pemupukan dilakukan satu atau dua minggu sebelum penanaman sebesar 10 ton/ha pupuk kandang, dan diberi tambahan pupuk kimia sepeti Urea, SP-36, dan KCL (Siregar, 2008).

Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi (Sudremi Yuliana, 2007)

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperolah dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:

1) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.

2) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.

3) Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.

4) Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani. (Suyanto, 2000).

Teori Penerimaan

Menurut soekartawi (1994) untuk menganalisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditentukan. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dan harga satuan. Penerimaan adalah total nilai produk yang dijalankan yang merupakan hasil perkalian antara jumlah fisik *output* dengan harga atau nilai uang yang diterima dari penjualan pokok tersebut.

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan. Dengan melihat kekuatan yang dimiliki serta mengembangkan kekuatan tersebut dapat dipastikan bahwa perusahaan akan lebih maju dibanding pesaing yang ada. Demikian juga dengan kelemahan yang dimiliki harus diperbaiki agar perusahaan bisa tetap eksis. Peluang yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh perusahaan agar volume penjualan dapat meningkat. Dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusaan haruslah dihadapi dengan mengembangkan strategi pemasaran yang baik.

SWOT menurut Sutojo dan F. Kleinsteuber (2002:8) adalah untuk menentukan tujuan usaha yang realistis, sesuai dengan kondisi perusahaan dan oleh karenanya diharapkan lebih mudah tercapai. SWOT adalah singkatan dari kata-kata *Strength* (kekuatan perusahaan), *Weaknesses* (kelemahan perusahaan),

Opportunities (peluang bisnis), dan *Threats* (hambatan untuk mencapai tujuan). Apabila teknik SWOT analisis tersebut diterapkan dalam kasus menentukan tujuan strategi manajemen pemasaran dapaat diutarakan sebelum menentukan tujuan-tujuan pemasaran yang ingin dicapai hendaknya perusahaan menganalisis: kekuatan dan kelemahan, peluang bisnis yang ada, berbagai macam hambatan yang mungkin timbul. Kinerja perusahaan dapat ditentuakan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal *Strengths* dan *Weakness* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan Thearts yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dan faktor internal kekuatan dan kelemahan.

Sedangkan Kotler (2008:88) mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman disebut analisis SWOT. Teknis analisis SWOT yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Internal

a. Analisis kekuatan (*Strenght*)

Setiap perusahaan perlu menilai kekuatan dan kelemahannya dibandingkan para pesaingnya. Penilaian tersebut dapat didasarkan pada faktor-faktor seperti teknologi, sumber daya finansial, kemampuan kemanufakturan, kekuatan pemasaran, dan basis pelanggan yang dimiliki. *Strenght* (kekuatan) adalah keahlian dan kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan pesaing.

b. Analisis kelemahan (*Weaknesses*)

Merupakan keadaan perusahaan dalam menghadapi pesaing mempunyai keterbatasan dan kekurangan serta kemampuan menguasai pasar, sumber daya serta keahlian.

2. Analisis Eksternal

a. Analisis Peluang (*Opportunity*)

Setiap perusahaan memiliki sumber daya yang membedakan dirinya dari perusahaan lain. Peluang dan terobosan atau keunggulan bersaing tertentu dan beberapa peluang membutuhkan sejumlah besar modal untuk dapat dimanfaatkan. Dipihak lain, perusahaan bermunculan. Peluang pemasaran adalah suatu daerah kebutuhan pembeli dimana perusahaan dapat beroperasi secara menguntungkan.

b. Analisis Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah tantangan yang diperhatikan atau diragukan oleh suatu kecenderungan atau suatu perkembangan yang tidak menguntungkan dalam lingkungan yang akan menyebabkan kemerosotan kedudukan perusahaan.

Berikut gambar 1 kuadran SWOT:

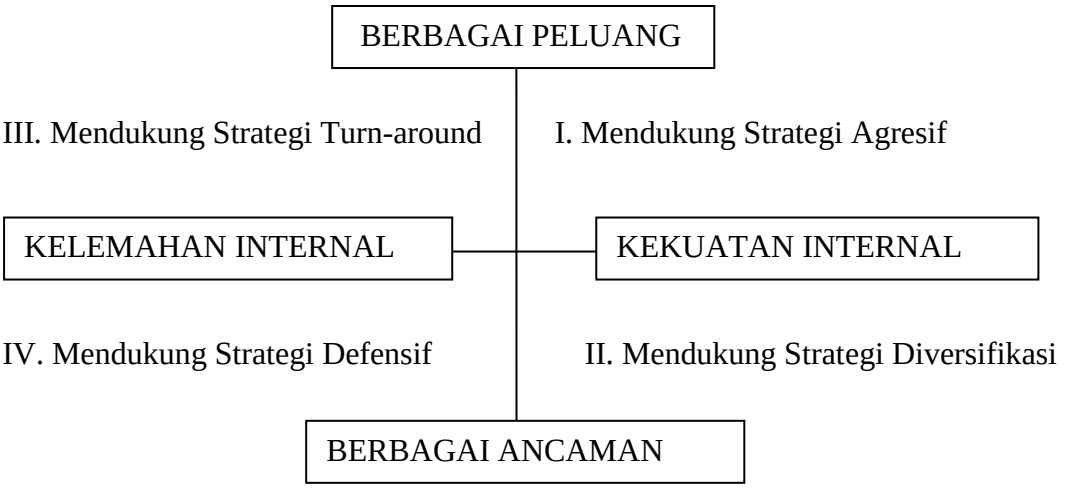

Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Diagram dari analisis SWOT dikemukakan oleh Rangkuti (2008:19) dapat dilihat dibawah ini:

KUADRAN I : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peuang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

KUADRAN II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

KUADRAN III: Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran III ini hampir sama

dengan question Mark pada BCG matrik. Strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

KUADRAN IV: Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Matriks SWOT

Alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang di milikinya, matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis, namun untuk memproses hasil dari kuadran SWOT hanya menggunakan matriks dari 2 faktor strategi SWOT yang masuk didalam kuadran yang dihasilkan, berikut gambar matriks :

Tabel 1. Matriks SWOT

IFAS / EFAS	STRENGTH (S) Tentukan 5-10 faktor – faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) Tentukan 5-10 faktor - faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 faktor-Faktor peluang eksternal	STRATEGI SO: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi	STRATEGI WT: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan

Sumber: Rangkuti (2008)

PenelitianTerdahulu

Berdasarkan penelitian Riris Juliana Simbolon (2007) yang berjudul **"**Prospek Pengembangan Usahatani Bunga Melati Putih**"**. Permasalahan yang diteliti adalah apakah input usahatani bunga melati putih (lahan, tenaga kerja, dan sarana produksi seperti bibit, obat-obatan, dan pupuk serta teknologi) cukup tersedia didaerah penelitian, bagaimana perkembangan usaha tani bunga melati putih di kota medan dilihat dari luas areal, produksi, produktivitas, dan perkembangan permintaan pasar, apakah usahatani bunga melati putih layak secara finansial, masalah-masalah apa yang dihadapi dalam usahatani bunga

melati putih, dan bagaimana strategi pengembangan usahatani bunga melati putih di masa depan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Input usahatani bunga melati putih (lahan, tenaga kerja, dan sarana produksi seperti bibit, obat-obatan, dan pupuk serta teknologi) tersedia di daerah penelitian.
2. Usahatani bunga melati putih di kota medan mengalami penurunan dilihat dari luas areal, produksi, produktivitas, dan perembangan permintaan pasar.
3. Berdasarkan analisis finansial, nilai R/C ratio rata-rata secara keseluruhan adalah sebesar 2,34 yang lebih besar dari 1, maka usahatani bunga melati putih layak untuk dikembangkan.
4. Masalah-masalah yang dihadapi petani pada umumnya dalam usahatani bunga melati putih adalah modal terbatas, kurangnya seni dan hobby, adanya persaingan dengan bunga plastik, bunga melati tidak tahan lama, serangan hama dan penyakit, kurangnya penyuluhan, dan lembaga-lembaga yang terkait kurang berperan.
5. Strategi pengembangan usahatani bunga melati putih di masa depan dilihat dari masalah-masalah yang dihadapi petani adalah menggunakan inisiatif sendiri dalam penambahan modal usahatani, memperluas jaringan pemasaran, memberikan nilai tambah/sentuhan kreatifitas agar bunga tetap menarik dan menggunakan teknologi untuk memaksimalkan fungsi bunga melati putih.
6. Secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa usahatani bunga melati putih memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan.

Berdasarkan peneltian yang dilakukan oleh Eri Ariansyah Sipahutar, yang berjudul "Studi Kelayakan Usahatani Bengkuang". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa usahatani bengkuang didaerah penelitian dari analisis R/C rasio dapat disimpulkan bahwa kelayakan usahatani bengkuang dapat dikatakan layak dengan nilai R/C 3,21 > 1. Dan dilihat dari analisis B/C juga layak karena nilai B/C 2,3 > 1, dari analisi BEP bahwa BEP produksi sebesar 717,9 Kg dan BEP Harga sebesar Rp.851,8 dan BEP Penerimaan sebesar 1.971.922,61.

Berdasarkan penelitian Ratna Permatasari Zen (2007) yang berjudul "Prospek Pengembangan Kelapa Sawit Rakyat"**.** Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara metode simpel random sampling, dengan menggunakan teknik sanpling random yaitu secara acak dimana setiap petani memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, dimana setiap luas lahan memiliki luas lahan sebesar 2 Ha maka ditentukan sampel sebanyak 30KK yang merupakan anggota P3RSU. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis NPV, IRR, B/C dengan melihat sumber data yang berasal dari PPKS dengan instansi tertentu (Australian Oli Palm) dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dalam 1 tahun. Usahatani Kelapa Sawit rakyat selama satu tahun terakhir mengalami perkembangan pada luas lahan, produksi, produktivitas dan harga. Usahatani kelapa sawit rakyat menguntungkan petani dengan rata-rata pendapatan bersih per petani sebesar Rp. 41.679.388. ketersediaan input produksi (meliputi : bibit, pupuk, tenaga kerja dan obat-obatan) di daerah penelitian sudah cukup tersedia. Pengaruh karakteristik petani yaitu : pengalaman petani, tingkat pendidikan, umur, luas lahan dan jumlah tanggungan dengan pendapatan bersih

secara serempak adalah positif. Akan tetapi hubungan karakteristik petani dengan pendapatan bersih yang positif adalah luas lahan, umur dan pengalaman betani. Pengaruh karakteristik petani yaitu : pengalaman betani, tingkat pendidikan, umur, luas lahan dan jumlah tanggungan dengan pendapatan keluarga secara serempak adalah positif. Akan tetapi hubungan karakteristik petani dengan pendapatan keluarga yang positif adalah luas lahan, umur, pendidikan dan pengalaman bertani.

Kerangka pemikiran

Rumput merupakan tanaman yang di anggap mengganggu karena tumbuhnya rumput kerap tidak diinginkan oleh manusia, akan tetapi ada beberapa jenis rumput yang memiliki bentuk yang indah sehingga banyak dijadikan sebagai rumput hias, salah satunya adalah rumput hias jenis gajah mini, swiss, jepang, parigata. Akan tetapi jenis rumput hias yang paling diminati adalah jenis rumput gajah mini karena memiliki tekstur yang lembut dan juga memiliki daya tarik tersendiri jika dijadikan sebagai penghias rumah maupun lanscape.

Rumput hias memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi hingga membuat tertarik untuk menganalisis kelayakannya, karena harga rumput gajah mini Rp. 13.000.00,- / meter^2 menyebabkan rumput ini paling banyak diminati konsumen.menganalisis kelayakanusahatanirumputhiasgajah mini metode yang digunakanR/C Ratio dan B/C Ratio yang mencakup penerimaan dan pendapatannya.

Rumput hias memiliki potensi untuk dikembangkan dan untuk mengetahui potensi tersebut menggunakan metode SWOT dimana, kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), ancaman (T). Dan semua data yang akan diperoleh dilapangan akan dimasukan kedalam tabel untuk mengetahui strategi pengembangan rumput hias dengan menggunakan strategi (SO) yaitu gabungan dari kekuatan dan peluang, strategi (WO) kelemahan dan peluang, strategi (ST) kekuatan dan ancaman, strategi (WT) kelemahan dan ancaman.

Secarasistematiskerangkapemikirandapatdigambarkansebagaibarikut:

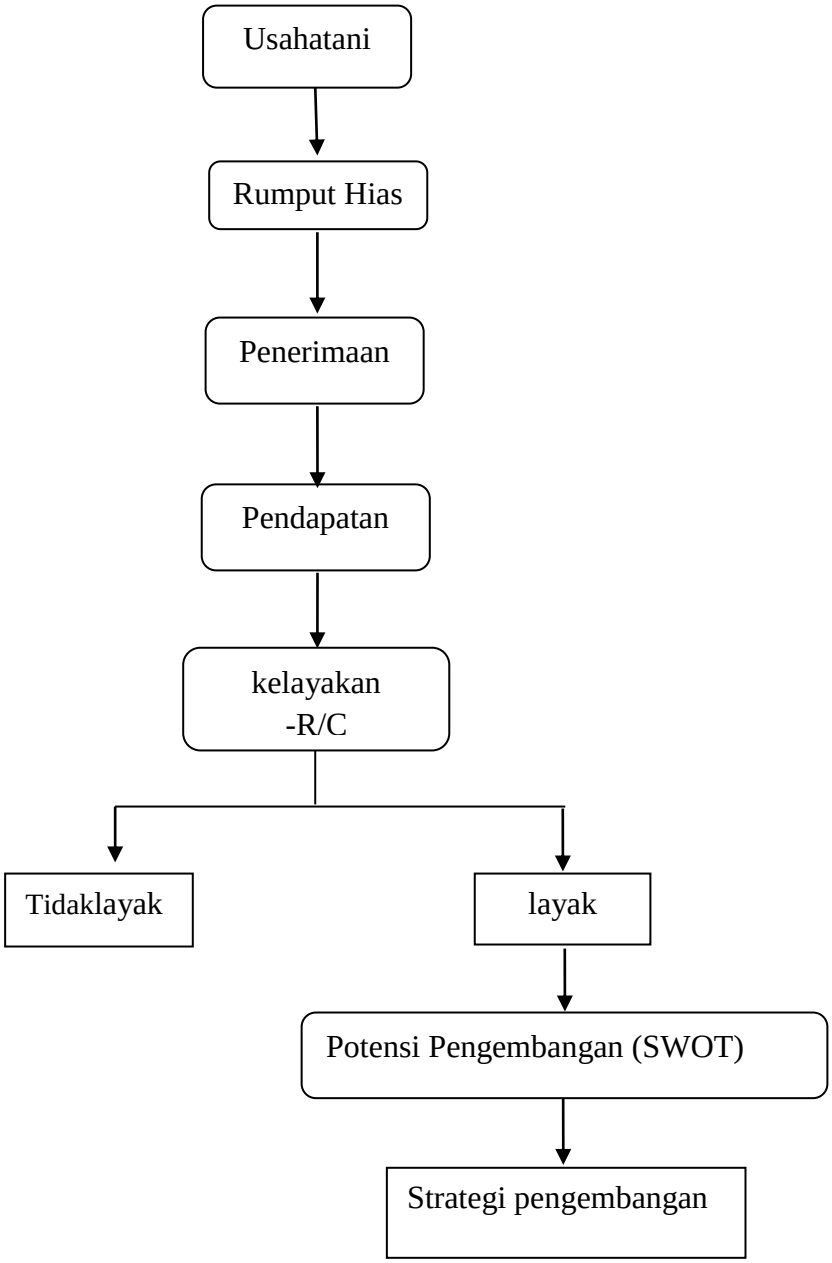

Keterangan :

⟶ = menyatakan hubungan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Data mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis, metode ini juga sering disebut metode analitik(Surakhmad,1994).

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai pengumpul data yang cocok.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian ditentukan sengaja (*Purposive)* yaitu di Desa Durin Jangak,Kecamatan Pancur Batu,Kabupaten Deli Serdang. Dengan alasan sesuai dengan karakterisitik penilitian, dan juga merupakan desa dengan petani rumput hias terbesar Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang (Arikunto,2006).

Metode Penarikan Sampel

Sampel yang dipilih menggunakan metode sensus berdasarkan kondisi dilapangan yaitu rumput hias di Desa Durin Jangak KecamatanPancurBatuKabupaten Deli Serdang. Karena petani rumput hias berjumlah 20 orang maka 20 orang tersebut dijadikan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dilangan dengan cara langsung observasi kelapangan dan mengadakan langsung wawancara kepada responden dengan menggunakan kuisionser yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Metode Analisi Data

Untuk mengidentifikasi masalah (1) menggunakananalsis pendapatan rumput hias dengan menginput eluruh data yang telah diperoleh mengenai biaya dan produksi di dalam tabel. Kemudian menggunakan R/C(Revenue Cost), R/C merupakan efisiensi usaha, yaitu pengukuran perbandingan antara penerimaan usaha(Revengue= R) dengan total biaya (Cost = C) dan dapat di hitung menggunakan rumus :

R/C = Total penerimaan (R) : Total Biaya Produksi (C)

Dengan nilai R/C, dapat diketahui apakah usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Usaha menguntungkan jika nilai R/C > 1 .

Setelah menghitung R/Ckemudian menghitung benefit cost, Benefit Cost merupakan ukuran perbandingan antara pendapatan (Benefit = B) dengan Total biaya produksi (Cost = C) dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan, untuk menghitung Benefit cost dapat ddihitung menggunakan rumus :

B/C = Jumlah pendapatan (B) : Total Biaya Produksi (C)

Jika B/C > 1, usaha layak dilaksanakan

Jika B/C < 1, usaha Tidak layak dilaksanakan.

Menyelesaikanmasalahkedua (2)dapat menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strenghts), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Matriks SWOT berguna untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis. (Rangkuti, 2015).

Matriks SWOT

IFAS **EFAS**	**STRENGTH (S) :** Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	**WEAKNES (W) :** Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNIES (O): Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	**STRATEGI SO :** Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan dan pemanfaatan peluang	**STRATEGI WO :** Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) : Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	**STRATEGI ST :** Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	**STRATEGI WT :** Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2015)

Berdasarkan Matrik SWOT diatas maka didapatkan 4 langkah strategi yaitu sebagai berikut :

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang

sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

2. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada, dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internaldengan memanfaatkan peluang eksternal.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal. Matriks SWOT merupakan alat pencocokan yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi : Strategi SO (*Strengths-opportunities*), Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), Strategi ST (*Strenghts-Threats*), dan Strategi WT (*Weakness-Threats*).

a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan untuk IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan yang menjadi peluang dan ancaman untuk EFAS (*Eksternal Strategic Factors Anayisis Summary*) dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 faktor IFAS dan EFAS).
b. Bobot masing-masing factor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-

faktortersebut terhadap strategis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1.00).

c. Hitung Rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan faktor peluang bersifat positif (sangat besar diberi rating +4, tetapi jika kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating faktor kelemahan dan faktor ancaman adalah kebalikannya. Jika ratingnya sangat besar, ratingnya adalah -1. Sebaliknya, jika nilai kecil ratingnya adalah -4.
d. Kalikan bobot pada kolom 2 dan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing factor yang nilainya bervariasi mulai dari 4.0 (*outstanding*) sampai dengan 1.0 (*poor*).
e. Jumlahnya skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Definisi dan Batasan Operasional

1. rumput hias yang diteliti adalah rumput hias jenis gajah mini.
2. Seluruh petani rumput hias di jadikan sampel karena jumlah petani hanya 20 orang
3. Petani yang diteliti adalah petani yang memiliki usahatani rumput hias
4. Wilayah yang dicakup dalam penelitian adalah Desa Durin Jangak Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
5. Data yang diperoleh hanyadidapatkan melalui wawancara langsung (Primer)
6. Penelitian dilakukan selama 1 periode tanam
7. Dalamsatuperiodetanammemakanwaktuselama 3 bulan
8. Rumput yang dijual dalam satuan Meter
9. Penelitian dilakukan pada tahun 2018

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian haruslah memiliki kondisi yang sesuai dengan variabel penelitian. Misalnya penelitian dengan fokus bidang pertanian tidak relevan jika dilaksanakan di daerah kawasan industri, akan tetapi lebih sesuai jika dilaksanakan di daerah pedesaan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilaksanakan di Desa Durin Jangak.Desa Durin Jangak merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.Penduduk Desa Durin Jangak banyak yang berpropesi sebagai petani.

Desa Durin Jangak mempunyai batasan – batasan wilayah yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Tanjung Anom
- SebelahTimur : Tuntungan I dan Tuntungan II
- Sebelah Selatan : Sungai Belawan
- Sebelah Barat : Tanjung Anom Dan Tuntungan I

Umumnyatanah yang digunakanolehmasyarakat di Desa Durin Jangakadalahsebagianbesardigunakanuntukberladang, dapatdilihatpada tabeldibawahini.

Tabel 2.LuasPenggunaan Tanah di Desa Durin Jangak

No	Jenis Pekerjaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	75	91,92
2	Perkantoran	0,04	0,011
3	Persawahan	22	1,26
4	Perkebunan	182	3,37
5	Wakaf	10,61	
6	Lain-Lain	4	2,80
7	**Total**	**284**	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Durin Jangak 2017

Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Durin Jangak berjumlah sebanyak 1.986 jiwa yang terdiri dari 535 Kepala Keluarga.Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk Desa Durin Jangak terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 9018 jiwa dan perempuan sebanyak 1.068 jiwa. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Desa Durin Jangak Berdasarkan JenisKelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	9018	50,19
2	Perempuan	1.068	49,81
	Jumlah	1.986	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Durin Jangak 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibanding dengan jenis kelamin perempuan, dengan selisih persentase jumlah penduduk sebesar 0,38%.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk yang berdomisili di Desa Durin Jangak terdiri dari berbagai rentang usia. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Durin Jangak ditinjau berdasarkan usia.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Desa Durin Jangak Berdasarkan Usia .

No	Rentang Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-15	460	26,11%
2	16-35	876	40,01%
3	36-60	437	26,47%
4	>60	213	7,51%
	Jumlah	1.986	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Durin Jangak 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia penduduk Desa Durin Jangakberada pada rentang usia 16-35 tahun, yaitu sebanyak 876 jiwa atau 40,01% dari keseluruhan jumlah penduduk. Rentang usia tersebut merupakan usia produktif dimana setiap individu memiliki orientasi untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan ekonomi. Sedangkan penduduk dengan usia lanjut berjumlah sebanyak 213 jiwa atau 7,51% dari keseluruhan jumlah penduduk.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Durin Jangak mayoritas bekerja sebagai buruh.Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Desa Durin Jangak Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	208	44,06
2	PNS/TNI/Polri	54	11,44
3	Buruh	120	25,42
4	Karyawan Swasta	90	19,08
	Jumlah	472	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Durin Jangak 2017

Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berebeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topogafi setiap desa.Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada.Karena keberadaan sarana dan prasaranan tersebut laju petumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Durin Jangak memiliki beberapa sarana dan prasarana.Keadaan sarana dan prasarana di Senembah akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat Durin Jangak. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan Durin Jangak baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Durin Jangak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Durin Jangak

No	Jenis Saran dan Prasarana Desa	Jumlah (Unit)
1	Perumahan penduduk	535
	Tempat Ibadah	
	Mesjid	4
	Musollah	6
	Greja	12
3	Sarana Pendidikan	
	TK	3
	SD/sederajat	2
	SMP/sederajat	1
4	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas Pembantu dan Posyandu	2
5	Sarana Umum	
	Kantor Kepala Desa	1
	TPU	1
6	Sarana Komunikasi	
	Sinyal Telepon Seluler	

Sumber: Kantor Kepala Desa Durin Jangak 2017

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian.Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian.Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani rumput gajah mini dengan jumlah 20 orang responden yang terdapat di Desa Durin JangakKecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera UtaraDari keseluruhan sampel yang berjumlah 20 0rang ditentukan secara acak. Berdasarkan wawancara penulis dapat diketahui bahwa luas lahan usahatani rumput gajah minidari keseluruhan sampel adalah 4700 m^2.

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan.Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	17	85
2	Perempuan	3	15
Jumlah		**20**	**100**

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel penelitian jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang.Sedangkan untuk jumlah sampel penelitian jenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	6	30
2	41-56	12	60
3	> 57	2	10
	Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 41-56 tahun, yakni 12 orang atau 60% dari keseluruhan jumlah sampel

c. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan ubi kayu yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 9. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (m^2)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1.000-3.000	16	80
2	3.500-5.000	4	20
3	>5.000	0	0
	Jumlah	**30**	**100**

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan 1.000-3.000m^2, yakni 16 orang atau 80 % dari keseluruhan jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara jelas bagaimana biaya-biaya produksi usahatani rumput hias gajah mini, pendapatan petani di daerah penelitian dan bagaimana tingkat kelayakan rumput hias gajah mini.

Biaya Produksi

Biaya produksi rumput hias gajah mini adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi dari rumput hias gajah mini di bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksirumput hias gajah mini. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh petanirumput hias gajah minidi daerah penelitian.

Tabel 10. Biaya Produksi Usahatani Rumput Gajah Mini Permusim

No	Keterangan	Biaya
Biaya Tetap		
1	Penyusutan Peralatan	50.362,5
Biaya Variabel		
1	Bibit	11.280.000
2	Tenaga Kerja	2.695.000
3	Pupuk	233.050
	Total	14.258.412,5

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari table diatas dapat dilihat total biaya produksi usahatani rumput hias gajah mini permusim panennya (2 bulan) adalah sebesar Rp. 14.258.412,5 untuk skala luas lahan 2350 m^2. Yang terdiri dari biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 50.362,5, biaya bibit sebesar Rp. 11.280.000 dengan harga bibit permeternya Rp. 6.000/m^2, biaya tenaga kerja Rp. 2.695.000 dan Biaya pupuk Rp. 2.695.000.

Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yanga dipeoleh dari usahatani rumput gajah mini dengan luas lahan 2350 m^2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 11. Penerimaan Usahatani Rumput Gajah Mini Permusim

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi	2.350 m^2
2	Harga	Rp. 13.000/Kg
	Total Penerimaan	**93.515.714,29**

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari table diata dapat dilihat total penerimaan dari usahatani rumput hias gajah mini permusim panen selama 2 bulan adalah sebesar Rp. 30.550.000, dengan total produksi sebanyak 2350m^2 dengan harga jual Rp. 1.3000/m^2.

Pendapatan Usaha

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan,selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usahatani rumput hias gajah minidi daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Pendapatan Usahatani Rumput Gajah Mini Permusim

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	30.550.000,0
Total Biaya	14.258.412,5
Pendapatan	**16.291.587,5**

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel di atas penerimaan usahatani rumput hias gajah mini sebesar Rp. 30.550.000,0dan total biaya petani sebesar Rp. 14.258.412,5Maka pendapatan usahatani rumput hias gajah mini di daerah penelitian yaitu Rp. 16.291.587,5dengan priode produksi selama 2 bulan.

Kelayakan Usahatani

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal . Demikian juga untuk usahatani rumput gajah minisangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usahatani di daerah penelitiansudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan

$$R/C = \frac{30.550.000,0}{14.258.412,5}$$

$$= 2, 14$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 2,14, Nilai 2,14> 1, sehinggausahatani rumput hias gajah minidi lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,14

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{Rp16.291.587,5}{Rp.14.258.412,5}$$

$$= 1,14$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 1,14. Nilai 1,14 >1, sehinggausahatani rumput hias gajah minidi lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,14

Analisis SWOT

Analisis SWOT Sebagai Dasar Penentuan Prospek Pengembangan usahatani rumput hias gajah mini. Standar Analisis SWOT Pada Prospek Pengembangan usahatani rumput hias gajah mini:

1. Pembobotan (Weighting) dan Penilaian (Raiting)

Dalam analisis SWOT setiap factor/variabel strategidiukur denganmelakukan pembobotan dan penilaian untuk menghitung jumlah nilaibobot dari kekuatan dan kelemahan dengan peluang dan ancaman.Pembobotan dan penilaian dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Pembobotan (weighting) dilakukan berdasarkan pertimbanganpengaruh faktor atau variabel tersebut terhadap pencapaian tujuanperusahaan dibandingkan dengan faktor-faktor atau variabel-variabellainya dalam kelompoknya. Faktor yang mempunyai pengaruh yangpaling besar terhadap pencapaian tujuan perusahaan diberi bobotterbesar, demikian seharusnya hingga faktor yang mempunyaipengaruh paling kecil diberi bobot terkecil. Total bobot untuk setiapfaktor, peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan adalah 100%.

b. Penilaian (rating) untuk setiap faktor atau variabel dilakukan dengan Skala Likertmenggunakan nilai 1 sampai dengan 4. Penilaian dilakukan denganmembandingkan antara kondisi faktor yang dinilai saat ini.

c. Skor (scoring) dilakukan dengan mengalikan bobot dengan nilai,sehingga akan diperoleh jumlah skor Kekuatan, Kelemahan, Peluang,dan Ancaman. Jumlah skor kekuatan dikurangi dengan jumlah skorkelemahan diperoleh skor IFE *(Internal Factors Evalution)*. Jumlahskor peluang dikurangin dengan jumlah skor ancaman diperoleh skorEFE *(External Factors Evalution)*

d. Berdasarkan skor IFE dan EFE digambarkan diagram Delphi untukmenentukan posisi perusahaan.

2. Penilaian analisis SWOT berdasarkan faktor kekuatan, kelemahan,peluang dan ancaman dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Penilaian Analisis SWOT

FAKTOR - FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
KEKUATAN			
Lahan milik sendiri	0,20	4	0,80
Adanya kepastian pasar	0,10	3	0,30
Kebal terhadap hama dan penyakit	0,10	3	0,30
Perawatan Mudah	0,10	3	0,30
Jumlah			1,70
KELEMAHAN			
Kurang memiliki modal (Financial)	0,20	2	0,40
Kurangnya Perawatan Terhadap Tanaman	0,10	2	0,20
Kurang menguasai pasar dan informasi pasar	0,20	2	0,40
Jumlah	1,00		1,00
INTERNAL FACTOR EVALUATION (Kekuatan-Kelemahan)			0,70

Sumber : Data Primer Diolah 2018

FAKTOR - FAKTOR EXTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
PELUANG			
Harga Jual Stabil	0,15	3	0,45
Letaknya Strategis	0,10	3	0,30
Permintaan Pasar Yang luas	0,15	3	0,45
Jumlah			1,20
ANCAMAN			
Cuaca atau iklim yang selalu berubah - ubah	0,20	2	0,40
Adanya subtitusi jenis rumput lain	0,20	2	0,40
Pengadaan saprodi yang sulit untuk diperoleh	0,15	2	0,30
Jumlah	1,00		1,10
EXTERNAL FACTOR EVALUATION (Peluang - Ancaman)			0,10

Sumber : Data Primer Diolah 2018

3. Posisi Usahatani Rumput Hias Gajah Mini Di Daerah Penelitian

Berdasarkan Gambar 4, skor IFE adalah 0,70 yang terletak pada kuadran kekuatan dan EFE adalah 0,10 yang terletak pada **kuadran I (growth)**, pertumbuhan, merupakan situasi yang menguntungkan. Dimanausaha tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Posisi inimemiliki arti bahwa petani rumput hias gajah mini di daerah penelitian secara konsolidatif memiliki kekuatan untukmelakukan pengembangan usaha dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada.

Pada tabel diatas nilai pada rating, bobot, dan skor rating diperoleh dari hasil penelitian serta perkalian maupun penambahan dengan rumus tertentu. Pada kekuatan dan peluang angka rating tertinggi berada pada grade (sangat setuju) dengan rating 4 dan paling rendah pada grade (sangat tidak setuju) dengan rating 1. Sedangkan pada peluang dan ancaman adalah kebalikannya yaitu grade (sangat setuju) rating 1 dan grade (sangat tidak setuju) rating 4.

Untuk menentukan rating didapat dari pilihan terbanyak saat peneltian yang tercantum pada kuisioner. Kemudian seluruh ratin dijumlahkan (kekuatan dan kelemahan) dan (peluang dan ancaman) dibagi dengan rating dari poin yang akan dihitung bobotnya, setelah itu untuk mendapatkan skor rating di dapat dengan cara bobot dikali dengan rating. Pada saat pencapaian bobot hasil yang di dapat tidak boleh lebih dari 1 atau 100%. Setelah diketahui hasil dari masing-masing faktor eksternal dan internal maka nilai itulah yang akan digunakan sebagai data analisis menggunakan matriks posisi.

4. Dengan kata lain petani rumput hias gajah mini di daerah penelitian dapat menggunakan faktor-faktor kekuatan yaitu biaya milik sendiri, adanya kepastian pasar, tahan terhadap hama dan penyakit, dan petani sebagai pelaku usaha masih punya semangat untuk melakukan usahatani rumput hias gajah mini. Dengan memanfaatkan faktor- faktor peluang yaitu banyak tingginya permintaan pasar, letaknya strategis, dan harga jual yang cukup tinggi. Selengkapnya terlihat pada Gambar 4 Berikut :

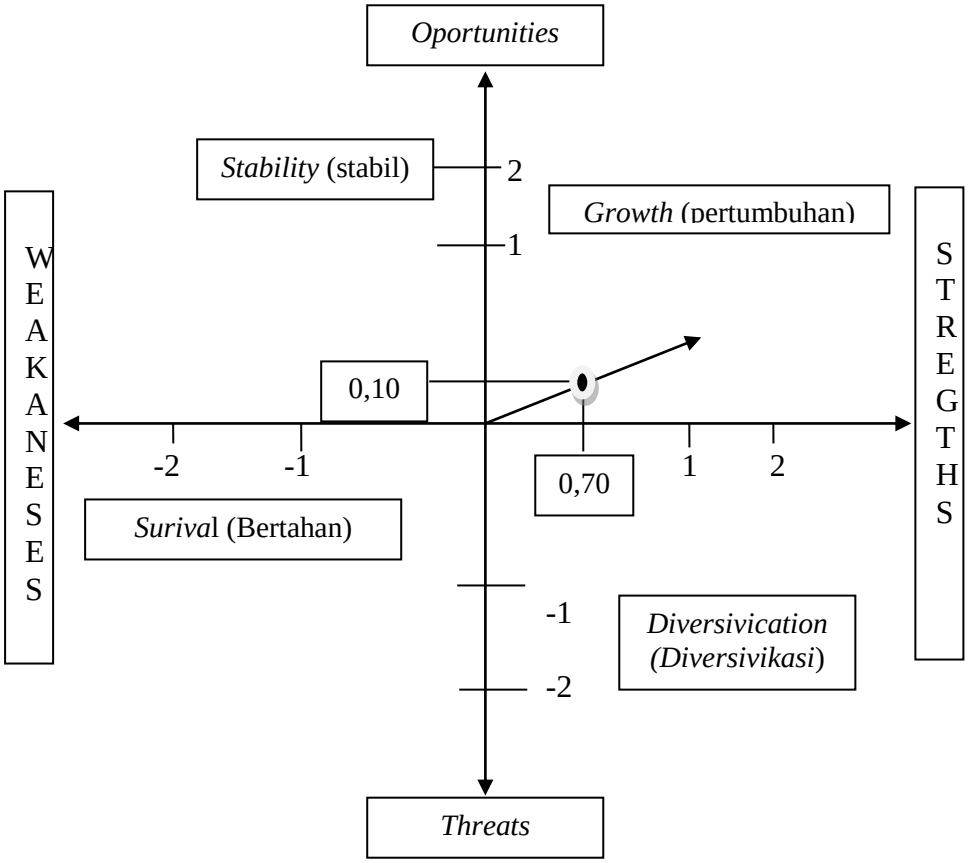

Gambar 3. Diagram Delphi

5. Pengertian Strategi

a Strategi Bersaing

Oxford Pocked Dictionary : “Merupakan seni perang, khususnya perencanaan gerakan pasukan, kapal dan sebagainya menuju posisi yanglayak, rencana tindakan atau kebajikan dalam bisnis atau politik dansebagainya”.

Alfred Chandler (1962) Strategy and structure : “Merupakan penetapansasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan, dan arah tindakanserta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dantujuan itu.

Robert D Buzzell & Bradley T Gale (1987) : “Strategi adalah kebijakandan keputusan kunci yang digunakan oleh manajemen yang mempunyaidampak yang besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan inibiasanya melibatkan komitmen sumber daya yang penting dan tidak dapatdiganti dengan mudah”.

Kenneth Andrew (1971) Konsep Strategi Kooperatif :

“Strategy adalah pola sasaran, maksud atau tujuan dan kebijakan sertarencana-rencana penting untuk mencapai tujuan itu, yang dinyatakandengan cara seperti menetapkan bisnis yang di anut atau yang akan di anutoleh perusahaan, dan jenis atau akan menjadi apa perusahaan ini”.Dalam manajeman strategi yang baru, Mintzberg mengemukakan5P yang sama artinya dengan strategi, yaitu:

1 Strategi adalah Perencanaan (Plan)

Konsep strategi tidak lepas dari aspek perencanaan, arahan atauacuan gerak langkah perusahaan untuk mencapai suatu tujuan di masadepan. Akan tetapi, tidak selamanya strategi adalah perencanaan ke masa depan yang belum dilaksanakan. Strategi juga menyangkutsegala sesuatu yang telah dilakukan sebelumnya.

2 Strategi adalah Pola (Patern)

Menurut Mintzberg, srtattegi adalah pola (strategy is patern), yangselanjutnya disebut sebagai intended strategy, karena belum terlaksanadan berorientasi ke masa depan. Atau disebut juga sebagai realizedstrategy karena telah dilakukan oleh perusahaan.

3 Strategi adalah Posisi (Position)

Yaitu memposisikan produk tertentu ke pasar tertentu yang dituju.Strategi sebagai posisi menurut Mintzberg cenderung melihat kebawah, yaitu ke suatu titik bidik di mana produk tertentu bertemudengan pelanggan, dan melihat ke luar yaitu meninjau berbagai aspeklingkungan eksternal.

4 Strategi adalah Perspektif (Perspektif)

Jika dalam arti Pola dan Posisi cenderung melihat ke bawah dan keluar, maka sebaliknya dalam Perspektif cenderung lebih melihat kedalam yaitu ke dalam organisasi, dan ke atas yaitu melihat grandvision dari perusahaan.

5 Strategi adalah Permainan (Play)

Dalam arti ini, strategi adalah suatu manuver tertentu untukmemperdaya lawan atau pesaing. Suatu merek misalnya meluncurkanmerek kedua agar posisinya tetap kukuh dan tidak tersentuh, karenamerek-merek pesaing akan sibuk berperang melawan merek kedua.

5. Bentuk Strategi Pada Prospek Pengembangan usahatani rumput hias gajah mini

Bentuk Strategi prospek pengembangan usahatani rumput hias gajah minidi daerah penelitian menggunakan Strategi S O (Strength and Opportunities). Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal . Adapun Strategi SO yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Petani dapat memaksimalkan lahan yang dimilikinya untuk memperoleh produktivitas maksimum.

2. Perawatan tanaman yang mudah dan letak usaha yang strategis dapat mengurangi biaya produksi seperti biaya upah dan biaya transportasi.
3. Adanya kepastian pasar dan harga jual dari rumput hias gajah mini yang stabil dapat menudahkan petani dalam memasarkan hasil produksinya tampa khawati adanya penurunan harga
4. Tanaman yang tahan dan kebal terhadap hama dan penyakit dapat menghemat biaya dan menjadi lebih efektif dari segi pemeliharaan.

Tabel 14. Matrik SWOT

IFAS / EFAS	**STRENGTH (S)** 1. Lahan milik sendiri 2. adanya kepastian pasar 3. tahan terhadap hama dan penyakit 4. Perawatan Mudah	**WEAKNESSES (W)** 1. Kurangnya perawatan terhadap tanaman 2. Kurang memiliki modal 3. Kurang menguasai pasar dan informasi pasar
OPPORTUNITIES (O) 1. Harga jual stabil 2. Letaknya strategis 3. Permintaan pasar yang luas	**Strategi SO** a. Petani dapat memaksimalkan lahan yang dimilikinya untuk memperoleh produktivitas maksimum untuk memenuhi permintaan pasar yang cukup luas untuk menambah pendapatan petani b. Perawatan rumput gajah mini yang mudah dan letaknya yang strategi dapat membantu petani untuk menghemat biaya seperti biaya transportasi dan biaya tenaga kerja.	**Strategi WO** a. Untuk mengatasi kelemahan kurang menguasai informasi pasar petani harus segara mengatasinya dengan mencari informasi melalui interne t dan memasarkan produksinya melalui media sosial karena permintaan pasar yang luas. b. Kurangnya perawatan tanaman harus segera diatasi karena faktor harga jual yang stabil, permintaan pasar yang luas dan lokasi usaha yang strategis harus bisa dimamfaatkan dengan cara meningkatkan produksi rumput hias gajah mini melalui perawatan yang baik.
THREATS (T) 1. Cuaca atau iklim yang selalu berubah-ubah 2. Adanya subtitusi jenis rumput lain 3. Pengadaan saprodi yang susah untuk di peroleh	**Strategi ST** a. Kekuatan yang dimiliki petani yaitu lahan milik sendiri akan sangat sia-sia jika cuaca atau iklim yang selalu berubah-ubah. Untuk mengatasi hal tersebut maka petani harus memperhatikan kondisi cuaca saat ingin melakukan penanaman dan melakukan manajemen yang baik dalam proses produksi seperti penjadwalan pananaman dan waktu panen yang tepat. b. adanya kepastian pasar akan memperikan motivasi bagi petani untuk melakukan usaha makan faktor ancaman adanya subtitusi jenis rumput lain akan dapat ter atasi apabila produksi petani terus mengalami peningkatan untuk memenuhi permintaan pasar sehingga konsumen tidak beralih keproduk subtitusi.	**Strategi WT** a. Faktor kurangnya perawatan terhadap tanaman dan cuaca atau iklim yang berubah-ubah dapat diatasi dengan strategi gotong royong antar petani dengan membuat kelompok tani. Dimana kelompok tani adalah tempat dimana informasi dapat diperoleh. b. Kurang memiliki modal pengadaan saprodi yang sulit untuk diperoleh dapat diatasi dengan membuat koperasi pengadaan saprodi dan simpan pinjam dan bekerja sama dengan pihak perbankan.serta melakukan hubungan yang baik dengan konsumen.

Sumber : Data Primer Diolah 2018

1) Strategi S-O *(Strengths-Opportunities)*

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan intenal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal, dimana kekuatan internal dapat memanfaatkan tren dan kejadian eksrternal.

a. Petani dapat memaksimalkan lahan yang dimilikinya untuk memperoleh produktivitas maksimum untuk memenuhi permintaan pasar yang cukup luas untuk menambah pendapatan petani.
b. Perawatan rumput gajah mini yang mudah dan letaknya yang strategi dapat membantu petani untuk menghemat biaya seperti biaya transportasi dan biaya tenaga kerja.

2) Strategi W-O *(Weakness-Opportunities)*

Strategi W-O bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi yang dapat digunakan oleh para petani kelapa sawit adalah :

a. Untuk mengatasi kelemahan kurang menguasai informasi pasar petani harus segara mengatasinya dengan mencari informasi melalui interne t dan memasarkan produksinya melalui media sosial karena permintaan pasar yang luas.
b. Kurangnya perawatan tanaman harus segera disadari bahwa ada faktor letak yang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk memproduksi hasil yang lebih baik dan efisien dalam hal biaya transportasi.

3) Strategi S-T *(Strengths-Threats)*

Strategi S-T adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal usahatani kelapa sawit untuk menghindari atau mengurangi ancaman eksternal. Strategi yang dapat digunakan oleh petani kelapa sawit yaitu :

A. Kekuatan yang dimiliki petani yaitu lahan milik sendiri akan sangat sia-sia jika cuaca atau iklim yang selalu berubah-ubah. Untuk mengatasi hal tersebut maka petani harus memperhatikan kondisi cuaca saat ingin melakukan penanaman dan melakukan manajemen yang baik dalam proses produksi seperti penjadwalan pananaman dan waktu panen yang tepat.
B. adanya kepastian pasar akan memperikan motivasi bagi petani untuk melakukan usaha makan faktor ancaman adanya subtitusi rumput jenis lain akan dapat ter atasi apabila produksi petani terus mengalami peningkatan untuk memenuhi permintaan pasar sehingga konsumen tidak beralih keproduk subtitusi.

4) Stategi W-T *(Weakness-Threats)*

Strategi W-T adalah taktik bertahan yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

a. Faktor kurangnya perawatan terhadap tanaman dan cuaca atau iklim yang berubah-ubah dapat diatasi dengan strategi gotong royong antar petani dengan membuat kelompok tani. Dimana kelompok tani adalah tempat dimana informasi dapat diperoleh.
b. Kurang memiliki modal dan pengadaan saprodi yang sulit diperoleh dapat diatasi dengan membuat koperasi pengadaan saprodi dann simpan pinjam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Efisiensi usahatani rumput hias gajah mini di Desa Durin Jangak Kecamatan, Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang berdasarkan kriteria R/C 2,14 > 1 dan B/C sebesar 1,14>1 maka usahatani rumput hias gajah mini di daerah penelitian layak untuk di usahakan
2. Hasil analisis SWOT diperoleh skor IFE adalah 0,70 yang terletak pada kuadran kekuatan dan EFE adalah 0,10 yang terletak pada **Kuadran *I(Growth)* pertumbuhan yang agresif**. Posisi inimemiliki arti bahwa petanirumput hias gajah mini di daerah penelitian secara konsolidatif memiliki kekuatan untukmelakukan pengembangan usaha dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada.
3. Strategi pengembangan usahatani rumput hias gajah mini di daerah penelitian menggunakan Strategi SO(Strength and Opportunities)Adapun Strategi SO sebagai berikut:
    a. Petani dapat memaksimalkan lahan yang dimilikinya untuk memperoleh produktivitas maksimum.
    b. Perawatan tanaman yang mudah dan letak usaha yang strategis dapat mengurangi biaya produksi seperti biaya upah dan biaya transportasi.
    c. Adanya kepastian pasar dan harga jual dari rumput hias gajah mini yang stabil dapat menudahkan petani dalam memasarkan hasil produksinya tampa khawatir adanya penurunan harga

Saran

1. Diharapkan kepada petani membuat koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam dan pengadaan saprodi, agar dapat mengatasi persoalan kekurangan modal dan pengadaan saprodi yang sulit untuk diperoleh
2. Diharapkan kepada petani untuk menggunakan input produksi secara optimal dan melakukan pemasaran hasil produksi melalui media sosial sehinga dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani dan mempermudah petani dalam memasarkan hasil produksi..

DAFTAR PUSTAKA

Ekstensi, 2003, *membangun system penyuluhanpertanianpartisipatif*.Edisikhusus volume 18 tahun x. DAFEP. Jakarta.

Eri Ariansyah Saputa, 2015. *Study Kelayakan Usahatani Bengkuang*. UMSU

Kotler, Philip : Amstrong, Garry, 2008. *Prinsip- Prinsip Pemasaran*. Jilid 1, Erlangga Jakarta.

Mannetje, L.(1992) Pennisetum purpureumSchumach. In: 't Mannetje, L. and Jones, R.M. (eds) Plant Resources of South-East Asia No. 4. Forages. (Pudoc Scientific Publishers, Wageningen, theNetherlands).,http://indonesia .tropicalforages.info/key/Forages/Media/Html/ Pennisetum _purpureum.htm

Mihrani. 2008. Evaluasi penyuluhan penggunaan bokashi kotoran Sapi terhadap pertumbuhan dan produksi Rumput gajah. Jurnal Agrisistem.

Riris Juana Simbolon, 2007, *Prospek Pengembangan Usatani Bunga Melati Putih*. Fakultas Pertanian USU. Medan.

Rangkuti. 2015. *SWOT Balanced Scorecard Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. Gramedia, Jakarta.

Ratna, Permatasari Zen. 2008 *Prospek Pengembangan Kelapa Sawit Rakyat. (Skripsi). Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan.*

Rukmana, R. 2005. *Budi daya rumput unggul, hijauan makanan ternak dan tanaman hias*. Yogyakarta

Siregar ME, 2008. Teknik Budidaya Rumput Gajah Mini. Direkatorat Bina Produksi Pertanian. Jakarta

Soegiri, H. S., Ilyas dan Damayanti. 1982. Mengenal Beberapa Jenis Hijauan Makanan Ternak Daerah Tropik. Direktorat Bina Produksi Pertanian, Jakarta..

Susetyo S, J. Kismono, dan B. Soewardi. 1969. Hijauan Makanan Ternak. Dirjen Peternakan. Jakarta: Departemen Pertanian.

Sutojo dan f. Kleinsteuber, 2002. *Strategi Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka

Suyanto,2000. Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III. Adicita. Yogyakarta.

Tugio dan Sumarto. 2000. Teknik Budidaya Rumput Gajah CV Hawai (Pennisetum purpureum). Jurnal Perternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Vanis RD. 2007. Pengaruh pemupukan dan interval defoliasi terhadap pertumbuhan dan produktivitas rumput gajah (Pennisetum purpureum) di bawah tegakan pohon sengon (Paraserianthes falcataria). [Skripsi]. Bogor: Fakultas Peternakan IPB.